

PELATIHAN NILAI TAMBAH PRODUK AGROINDUSTRI LOKAL DAN LITERASI KEUANGAN BERBASIS DIGITAL PADA IBU-IBU PKK DESA MANIMBAHOI KECAMATAN PARIGI KABUPATEN GOWA

Nadir^{1*}, Mira², Muh. Ikmal Saleh³ Firda Aprilianti M⁴, Sitti Aisyah Haris Dalle⁵

^{1*,3,4,5} Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

^{2*} Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

nadirrasyid08@gmail.com

Abstract

The development of local agro-industrial products in Manimbahoi Village, Parigi Subdistrict, Gowa Regency, aims to improve the welfare of the community through the empowerment of the PKK group. Most of the village residents depend on agriculture, with commodities such as tomatoes and vegetables often experiencing price declines and losses due to limited marketing and poor financial management. The objective of this activity is to provide training on product diversification, digital marketing, and digital-based financial literacy. The method applied uses a "Learning by Doing" approach, which consists of five stages, namely problem identification, planning, implementation, evaluation, and continuous mentoring. Training activities include the manufacture of agriculture-based processed products, product packaging, marketing through social media, and digital financial management. A total of 30 women from the Manimbahoi Village PKK participated in the training. The main results achieved include improved skills in processing tomatoes into value-added products such as tomato sauce and sambal, as well as torakur (date-flavored tomatoes), and a better understanding of financial management and digital marketing. Participants were also trained in creating attractive packaging and e-catalogs to promote products online. Further assistance has improved marketing efficiency and business management, opening up broader economic opportunities for the local community. This training has successfully improved the skills and capacity of PKK women in managing local agro-industrial businesses, as well as introducing them to digital financial literacy that supports business sustainability. This success demonstrates the importance of community involvement in empowerment-based programs to improve the economic welfare of villages.

Keywords: Local Products, Digital Marketing, Financial Literacy, PKK.

Abstrak

Pengembangan usaha berbasis produk agroindustri lokal di Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok PKK. Sebagian besar penduduk desa bergantung pada pertanian, dengan komoditas seperti tomat dan sayuran yang seringkali mengalami penurunan harga dan kerugian akibat keterbatasan pemasaran dan pengelolaan keuangan yang buruk. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan tentang diversifikasi produk, pemasaran digital, dan literasi keuangan berbasis digital. Metode yang diterapkan menggunakan pendekatan "*Learning by Doing*," yang terdiri dari lima tahap, yakni identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pendampingan berkelanjutan. Kegiatan pelatihan meliputi pembuatan produk olahan berbasis pertanian, pengemasan produk, pemasaran melalui media sosial, dan manajemen keuangan digital. Sebanyak 30 ibu-ibu PKK Desa Manimbahoi berpartisipasi dalam pelatihan. Hasil utama yang diperoleh antara lain peningkatan keterampilan dalam mengolah tomat menjadi produk bernilai tambah seperti saos dan sambel tomat dan torakur (tomat rasa kurma), serta pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan dan pemasaran digital. Peserta juga dilatih dalam pembuatan kemasan yang menarik dan pembuatan e-catalog untuk mempromosikan produk secara online. Pendampingan lebih lanjut telah meningkatkan efisiensi pemasaran dan pengelolaan usaha, membuka peluang ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat setempat. Pelatihan ini berhasil meningkatkan keterampilan dan kapasitas ibu-ibu PKK dalam mengelola usaha agroindustri lokal, serta memperkenalkan mereka pada literasi keuangan digital yang mendukung keberlanjutan

*Correspondent Author: nadirrasyid08@gmail.com

usaha. Keberhasilan ini menunjukkan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam program berbasis pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa.

Kata Kunci: Produk Lokal, Pemasaran Digital, Literasi Keuangan, PKK.

Pendahuluan

Kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu tujuan utama dalam pembangunan di Indonesia (Husada Putra, 2016). Desa Manimbahoi Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa merupakan sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, dengan komoditas utama berupa tomat dan sayuran (Robert et al., 2024). Berdasarkan penelitian (Zhong et al., 2024), pemberdayaan masyarakat dan agroindustri, integrasi antara pemberdayaan berbasis agroindustri lokal dan digitalisasi memiliki potensi besar. (Astutiningsih & Sari, 2017) menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui agroindustri terbukti efektif dalam meningkatkan nilai tambah, pendapatan, dan menciptakan peluang kerja. Oleh karena itu, inisiatif pemberdayaan di Desa Manimbahoi dapat mengadopsi model pemberdayaan berbasis agroindustri untuk memperkuat perekonomian lokal dengan meningkatkan produksi dan nilai tambah produk olahan tomat.

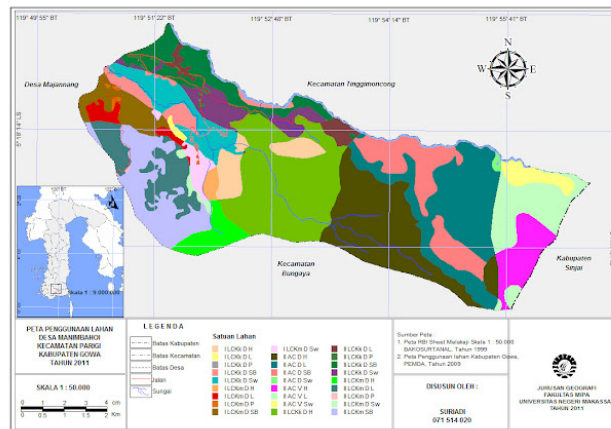
Berdasarkan penelitian (Ardian & Santoso, 2025) mengungkapkan bahwa Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Batu dalam pemberdayaan agroindustri skala kecil dan menengah di Bumiaji juga menunjukkan pentingnya pengembangan kapasitas, peningkatan pemasaran, serta bantuan teknologi produksi untuk menciptakan usaha yang lebih kompetitif. Dalam konteks ini, pelatihan untuk kelompok PKK di Desa Manimbahoi yang mencakup pembuatan produk olahan tomat, pengemasan menarik, serta pemasaran digital, sangat relevan untuk memperkenalkan teknik-teknik yang akan mendongkrak daya saing produk lokal (Rahmayani et al., 2023). Selain itu, pemanfaatan pemasaran digital sebagai bagian dari pemberdayaan ekonomi juga terbukti efektif. (Syahbani et al., 2024) mengatakan bahwa pelatihan digital marketing dapat membuka akses pasar yang lebih luas dan meningkatkan kapasitas bisnis. Melalui program ini, anggota PKK di Desa Manimbahoi akan dilatih untuk memasarkan produk secara digital, yang akan membantu mereka mengatasi tantangan pemasaran dan memperluas jangkauan pasar.

Selain pengembangan produk dan pemasaran, literasi keuangan berbasis digital juga merupakan aspek penting (Kasim, 2024). Melalui pembukuan digital untuk memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha pertanian akan membantu para petani mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, sebagaimana yang disarankan dalam penelitian terkait digitalisasi pengelolaan keuangan dalam sektor pertanian (Afrianto et al., 2022). Melalui integrasi teknologi dan pemberdayaan berbasis agroindustri dan digital, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Manimbahoi, membuka akses pasar lebih luas, dan memperbaiki pengelolaan keuangan usaha pertanian.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan waktu

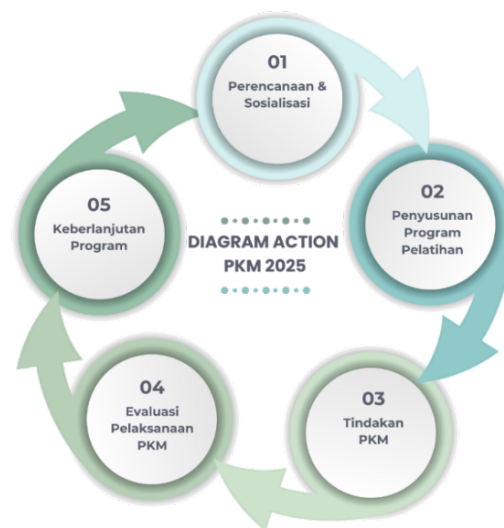
Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, sepanjang tahun anggaran 2025. Aktivitas berpusat di balai desa dan rumah produksi PKK sebagai lokasi praktik pengolahan produk, dengan dukungan peta dan dokumentasi lapangan. Mitra kegiatan adalah ibu-ibu PKK Desa Manimbahoi yang ditetapkan melalui koordinasi dengan pemerintah desa dan ketua PKK, dengan mempertimbangkan kebutuhan peningkatan keterampilan pengolahan hasil pertanian, pemasaran digital, dan literasi keuangan.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan PkM
(Sumber: Geografer Blogspot, 2025)

Tahapan Kegiatan

Metode yang digunakan mencakup beberapa tahapan, yaitu: (a) persiapan melalui rapat tim pelaksana dan sosialisasi kepada mitra; (b) pelatihan diversifikasi produk agroindustri seperti saos tomat, sambal, dan produk olahan lainnya; (c) penyuluhan serta praktik literasi keuangan berbasis digital untuk memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga; (d) pendampingan pembuatan kemasan dan e-catalog; serta (e) demonstrasi dan pendampingan pemasaran digital melalui media sosial dan e-commerce. Pendekatan yang dipakai adalah “learning by doing” sehingga mitra dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh.



Gambar 2. Alur Pelaksanaan PKM 2025

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Manimbahoi, Kecamatan Parigi, Kabupaten Gowa, telah terlaksana melalui serangkaian aktivitas utama yaitu pelatihan pengolahan produk agroindustri lokal, pelatihan literasi keuangan berbasis digital, serta pelatihan dan pendampingan

pemasaran digital. Produk yang berhasil dihasilkan meliputi *Saos Rambo*, *Sambel Rambo* (*Raulo Manimbahoi*), dan *Tomakur* (*Tomat Rasa Kurma*), yang telah dikemas lebih menarik dan siap dipasarkan. Pada aspek literasi keuangan, ibu-ibu PKK mampu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga serta memanfaatkan aplikasi pencatatan digital sederhana. Sementara itu, melalui pelatihan pemasaran digital, peserta telah mampu membuat akun media sosial dan *e-commerce* untuk mempromosikan produk mereka. Secara keseluruhan, capaian kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, pengelolaan usaha, dan pemanfaatan teknologi digital.



Gambar 2. Pelatihan dan Pendampingan Pengolahan Saos dan Sambal Tomat
(Sumber: Dokumentasi Kegiatan PkM, 2025)

Hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menekankan peningkatan kapasitas melalui transfer pengetahuan dan keterampilan (Herlina, 2019). Peningkatan keterampilan pengolahan produk agroindustri yang dialami oleh ibu-ibu PKK membuktikan bahwa pelatihan berbasis *learning by doing* efektif dalam membentuk kompetensi baru, sebagaimana ditegaskan oleh Irianto & Febrianti (2017) bahwa literasi dan keterampilan praktis memberikan dampak langsung pada peningkatan produktivitas. Produk olahan seperti *Saos Rambo* dan *Tomakur* menunjukkan diversifikasi hasil pertanian dapat meningkatkan nilai tambah sekaligus memperluas peluang pasar, sejalan dengan temuan Erawati (2016) bahwa inovasi produk dan manajemen usaha berpengaruh pada keberlanjutan ekonomi rumah tangga.

Pada aspek literasi keuangan, keberhasilan peserta dalam memisahkan keuangan usaha dengan rumah tangga mendukung teori bahwa literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Azkia et al., 2024). Penerapan aplikasi pencatatan digital juga membuktikan bahwa penguasaan teknologi sederhana mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas usaha. Di sisi lain, keterampilan pemasaran digital yang diperoleh mendukung hasil penelitian Harahap & Rizal (2019) yang menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam memperluas jangkauan pasar produk lokal.

Dengan demikian, kegiatan PkM ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis dan manajerial ibu-ibu PKK, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru berbasis digital. Hasil ini memperlihatkan keterkaitan erat antara teori pemberdayaan masyarakat, literasi keuangan, dan pemasaran digital dengan praktik yang diterapkan di Desa Manimbahoi.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Manimbahoi berhasil meningkatkan keterampilan ibu-ibu PKK dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk bernilai tambah, seperti *Saos Rambo*, *Sambel Rambo*, dan *Tomakur*. Selain itu, pelatihan literasi keuangan berbasis digital mendorong peserta untuk mampu memisahkan keuangan usaha dan rumah tangga melalui pencatatan sederhana, sementara pelatihan pemasaran digital memperluas akses pasar melalui media sosial dan *e-commerce*. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendekatan *learning by doing* efektif dalam membangun kapasitas masyarakat sekaligus memberikan kontribusi teoritik terkait integrasi

agroindustri lokal dengan digitalisasi. Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, diperlukan pendampingan lebih intensif pada aspek peningkatan kualitas produk dan kemasan agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas. Selain itu, penguatan jejaring pemasaran serta kolaborasi dengan pemerintah daerah dan mitra swasta perlu dilakukan guna menjamin keberlanjutan usaha kecil berbasis agroindustri di Desa Manimbahoi.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat yang dikelola pada aplikasi Basis Informasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (BIMA) atas dukungan pendanaan, serta kepada Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Makassar atas arahan dan pendampingan yang telah memungkinkan kegiatan ini terlaksana dengan baik.

Referensi

- Ardian, H., & Santoso, E. B. (2025). Penentuan prioritas strategi pengembangan industri pengolahan apel di Bumiaji menggunakan QSPM. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 20(2), 583. <https://doi.org/10.20961/region.v20i2.91884>
- Afrianto, W. F., Wati, S. I., Putra, R. P., & Hidayatullah, T. (2022). Empowerment of Farmers Through the Online Extension in Improving Agricultural Information Literacy. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(2), 374–378.
- Astutiningsih, S., & Sari, C. (2017). *Pemberdayaan Kelompok Agroindustri Dalam Upaya Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. 2. <https://doi.org/10.20473/JIET.V2I1.5500>
- Husada Putra, A. (2016). Peran UMKM dalam Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi Oktober*, 5(2), 40–52.
- Kasim, E. Y. (2024). Pengembangan Literasi Keuangan dan Sistem Manajemen Berbasis Digital Menuju Sustainable SMEs pada Usaha Cheesestick Savouree. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.52250/p3m.v9i1.883>
- Rahmayani, D., Sulistiyowati, M. I., Rasendriyo, B., Ibrahim, B. F., Sabita, R. W., Putri, F. A., & Hanan, H. S. (2023). *Ekonomi Kelembagaan dan Digitalisasi Sektor Pertanian*. Penerbit NEM.
- Robert, S., Laely, N., Herman, H., Dicky, R., & Sulistya, E. (2024). Forest Conservation and Joint Forest Management with Local Community in Upstream Jeneberang Watershed of Manimbahoi Village, South Sulawesi, Indonesia. *Journal Of Tropical Forest Science*. <https://doi.org/10.26525/jtfs2024.36.1.13>
- Syhabani, F., Ridho Fadilah, I., Nurohim, R., Harto, H., Sandrina Salsabila, G., Nurhaliza, S., Handayani, D. F., Hilyati, I., Linisa Hamzah, A. H., Khairunnisa, F. Z., & Salsabila Ardan, T. (2024). Pelatihan Digital Marketing Dan Pameran Umkm Sebagai Sarana Pengembangan Strategi Pemasaran: Studi Kasus Umkm Desa Tanjungsang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1 SE-), 259–266. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.1847>
- Zhong, H., Zhao, Y., Liang, Y., & Chen, L. (2024). Digital empowerment: the impact of rural digitization on the total factor productivity of agro-related enterprises. *Frontiers in Humanities and Social Sciences*. <https://doi.org/10.54691/77s69b77>